

Prospek Pengembangan Kapas Organik di Indonesia

Titiek Yulianti

Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat

Jl. Raya Karangploso, Kotak Pos 199, Malang

E-mail: balittas@litbang.deptan.go.id

Diterima: 7 Juni 2011

Disetujui: 27 September 2011

ABSTRAK

Sistem pertanian organik pada tanaman pangan mulai diminati masyarakat karena produknya lebih sehat dan pengelolaannya memperhatikan lingkungan, siklus biologi, dan keanekaragaman hayati setempat. Kecenderungan ini merembet ke tanaman nonpangan, seperti kapas yang menggunakan pestisida dan pupuk sintetis sangat besar. Syarat pengembangan kapas organik cukup ketat karena selain larangan menggunakan bahan kimia sintetis, juga pendokumentasian untuk memperoleh sertifikat organik. Meskipun serat kapas organik harganya lebih tinggi, namun produktivitasnya cenderung rendah. Keuntungan yang paling signifikan dalam pengembangan kapas organik adalah perbaikan lingkungan, mulai dari kesuburan lahan, aktivitas mikroba, dan siklus biologi sampai peningkatan keanekaragaman hayati. Pengembangan kapas di Indonesia masih menghadapi masalah rendahnya produktivitas dan pemenuhan kebutuhan dalam negeri sehingga pengembangan kapas organik belum menjadi prioritas meskipun kelestarian biologi dan lingkungan harus tetap diperhatikan. Oleh karena itu, sistem pertanian *input* rendah yang berkelanjutan dan ramah lingkungan merupakan pilihan yang dapat dikembangkan untuk kapas.

Kata kunci: Kapas organik, *input* rendah, lingkungan

Organic Cotton Development and Its Prospect in Indonesia

ABSTRACT

People are now paying more interest on healthy products from organic agriculture especially for food crops. Organic agriculture system based on ecological concern which enhances biodiversity, biological cycles of the land. This interest is now moving to nonfood crops, such as cotton that need high concentration of pesticide and fertilizer for its production. Developing organic cotton requires strictly standard and condition, such as no synthetic chemical fertilizers and pesticides, or detail documents to get organic certificate. Although, price of organic cotton fiber is higher, but its production is lower compared to conventional one. However, there are still significant advantages in developing organic cotton, i.e. environmental improvements: from soil fertilities, microbial activities, biological cycles to promoting biodiversity. At the moment, the need of cotton fiber is mainly from import, on the other side organic cotton productivity tends to low. Hence, development of organic cotton is not priority, yet biological and environmental sustainability ask for attention. Another alternative choice which more practicable to develop cotton in Indonesia is a sustainable and ecofriendly with low input agricultural system.

Keywords: Organic cotton, low input, environment

PENDAHULUAN

SALAH satu cara untuk memenuhi kebutuhan kapas nasional dalam negeri adalah dengan pengembangan areal. Menurut Mulya-

ni dan Las (2008), berdasarkan kesesuaian agroklimat lahan yang sangat potensial untuk pengembangan kapas sekitar 9.562.900 ha yang tersebar di Provinsi Jawa Timur, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Te-